

# Al-Qur'an & Arsitektur



### BAB III

#### Al Qur'an, Pusat Studi Islam, Raab, Marhub, Khaliq, Kiamat dan Arsitektur.

##### A Pusat Studi Islam.

Pusat Studi Islam merupakan bangunan dengan fungsi utama adalah college, dormitory, serta tempat pertunjukan dan pameran.

Pusat Studi Islam merupakan sebuah perguruan tinggi setara S1 dengan pengguna utama adalah mahasiswa putra dan mahasiswa putri. Kegiatan utama dari Pusat Studi Islam adalah perkuliahan. Perbedaan utama antara Pusat Studi Islam dengan kampus-kampus yang lain adalah pada Pusat Studi Islam ini mengkhususkan dirinya untuk mempelajari ajaran agama Islam. Mahasiswa yang belajar didalam Pusat Studi Islam memperoleh fasilitas berupa asrama yang terletak dalam kawasan yang sama dengan Pusat Studi Islam itu sendiri. Selain mempelajari ajaran agama Islam serta tinggal didalamnya, para mahasiswa Pusat Studi Islam juga melakukan dakwah terhadap masyarakat umum melalui pertunjukan seni yang juga dilakukan didalam kawasan Pusat Studi Islam itu sendiri.

Dari penjabaran diatas, Letak kekhususan dari Pusat Studi Islam ini adalah terdapatnya 3 buah fungsi yang sangat berbeda yang pada ketiganya diperlukan perlakuan yang berbeda pula.

Fungsi pertama adalah dormitory atau asrama, aman, tenang dan nyaman merupakan persyaratan utama dari fungsi pertama ini

Fungsi kedua adalah college. Sebagaimana halnya kampus-kampus yang lain Pusat Studi Islam juga membutuhkan suasana tenang dan nyaman untuk mendukung proses belajar yang ada. Perbedaan antara fungsional pertama dan kedua adalah suasana yang ada, suasana yang tercipta pada asrama jelas tidak seformal suasana yang terjadi di kampus. Meskipun secara zoning tidak kita pisahkan secara tegas akan tetapi suasana yang ada jelas cukup berbeda

Fungsi terakhir yang diwadahi adalah Pusat Studi Islam adalah Pusat Studi Islam ini juga merupakan sarana dakwah bagi para mahasiswanya yang diwujudkan dalam seni pertunjukan, seni pertunjukan yang dimaksud dapat berupa seni musik, tari, kaligrafi, maupun seni drama. Dalam hal ini terdapat pengguna tambahan yang akan ikut serta memasuki kawasan Pusat Studi Islam, Pengunjung. Sebagai sarana pertunjukan jelas suasana yang tercipta akan sangat berbeda dengan suasana yang tercipta atau yang diinginkan dari kedua fungsi sebelumnya, suasana yang lebih terbuka, ramah dan sedikit *fun* lebih dibutuhkan disini

## B. Al Qur'an dan Arsitektur

Al Qur'an adalah kitab suci umat islam yang dipercaya sebagai satu-satunya mukzizat yang bersifat kekal dari Nabi Muhammad SAW. Kitab suci ini terdiri atas 114 surat. Umat islam sangat meyakini kebenaran dari isi kitab ini, mereka menganggap bahwa bahasa yang ada dalam Al Qur'an merupakan bahasa yang langsung berasal dari tuhan yang disampaikan kepada Muhammad. Sama halnya dengan kitab suci dari agama-agama lain, menurut Huston Smith<sup>1</sup> di dalam Al Qur'an terdapat 4 konsep pokok teologi 4 hal tersebut adalah Tuhan (Allah), manusia, Penciptaan dan hari pembalasan.

Sama halnya dengan Smith, Fazlur Rahman, guru besar tentang pemikiran islam di university of Chicago juga menyampaikan hal yang kurang lebih sama. Dalam bukunya yang berjudul Tema Pokok Al-Qur'an, Fazlur Rahman menyampaikan bahwa tema pokok yang terdapat dalam Al Qur'an adalah Tuhan, Manusia, Alam Semesta, Kenabian dan Wahyu, Eskatologi dan Setan dan Kejahatan.

Secara garis besar apa yang dikatakan Fazlur Rahman sama dengan yang dikatakan oleh Smith, hanya Fazlur Rahman menggunakan istilah alam semesta sedangkan Smith menggunakan istilah penciptaan, sedangkan tentang kenabian dan setan memang tidak dibicarakan oleh Smith. Hal ini

---

<sup>1</sup>Smith adalah seorang kristiani yang membahas tentang agama-agama manusia dengan dasar logika serta penalaran akal sehat. Dalam bukunya yang berjudul Agama-Agama Manusia Smith menggambarkan dan membahas secara gamliang

disebabkan karena Smith berusaha menarik segala permasalahan dan pembicaraan dalam kerangka logika dan berdasarkan pikiran. Smith akan memberikan argumen-argumen yang bersifat logis dan terlepas dari berusaha melepaskan diri dari alasan yang bersifat perasaan atau kepercayaan.

#### A.1. Tuhan (Allah) dan Manusia

Allah bukan benda maka Allah tidak terlihat, tetapi dia ada, dia hanya satu, maha mengetahui segalanya, maha Pengasih dan yang lainnya. Inilah pelajaran pertama terdapat dalam Al Qur'an tentang Allah. Di dalam Al Qur'an tidak terdapat satu ayatpun yang dapat membuktikan tentang keberadaan Allah, akan tetapi Al Qur'an memberikan petunjuk bagaimana mengenal Allah melalui alam semesta.

Bila membicarakan Allah dalam konteks Islam maka pembicaraan akan dihadapan dengan dua pilihan besar. Pertama melepaskan Allah dengan kosmos atau mengaitkan antara keduanya.

Apabila digunakan cara pikir pertama maka Allah diletakan dalam posisi yang sama sekali tidak bisa kita pahami karena memang Dia "*tak tersentuh*". Dengan cara pikir ini maka "Ia" diletakan dalam posisi Black Hole yang akan berhenti dan tidak

dapat dibicarakan lagi kecuali harus tunduk dan patuh terhadapNya tanpa penolakan apapun.

#### A.1.1. Yin dan Yang.

Ketika Allah dibicarakan dengan jalan berpikir yang kedua, maka ketika berbicara tentang Allah sama halnya berbicara tentang kosmos (sesuatu diluar Allah) atau kebalikanya ketika kita berbicara tentang kosmos otomatis kita berbicara tentang Allah.

Untuk mempermudah dan dalam rangka menghubungkan antara dataran konsep dan arsitektur saya akan menggunakan konsep teologi dari Ibn Al Arabi<sup>2</sup>.

Ibn Al Arabi menyampaikan pasangan antara Tuhan dan Kosmos ini seperti Tuhan (Rabb) dan Hamba (Marhub) atau Pencipta (Khaliq) dan ciptaan (Mahluq). Hubungan yang secara logis benar dimana tidak akan ada budak tanpa tuan.

Pemahaman tentang dualisme tuhan dan manusia ini didasari oleh pemikiran diatas, memang manusia harus tunduk kepada Allah akan tetapi dilain pihak bukankah manusia juga memiliki hak untuk mengingkarinya?.

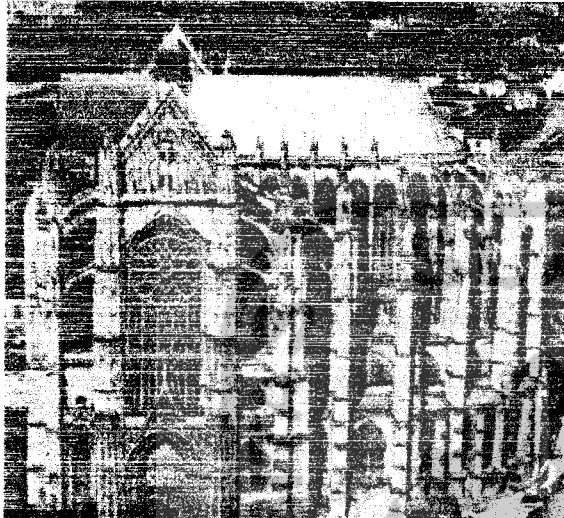
---

<sup>2</sup> Ibn Al Arabi adalah seorang pakar agama islam yang mampu menjelaskan kepada kita tentang bagaimana Allah dan manusia melalui pemahaman-pemahaman logis. Pendapat-pendapat Al Arabi banyak disampaikan oleh Sachiko Murata dalam bukunya The Tao of Islam.

Untuk lebih lanjut Ibn Al Arabi menyampaikan bahwa Tuhan merupakan sesuatu yang besar, bercahaya, kreatif dan tak terbatas, sedangkan manusia adalah gelap, kecil, represif dan terbatas (Ibn Al Arabi) atau yang menurut Sachiko Murata merupakan representasi hubungan antara Yin dan Yang, yang didalamnya terdapat harmoni, keselarasan dan sekaligus perlawanan atau bertolak belakang. Akan tetapi hal ini juga bisa berlaku kebalikannya karena tidak akan pernah ada terang apabila tidak ada gelap atau tidak akan ada gelap jika tidak ada terang.

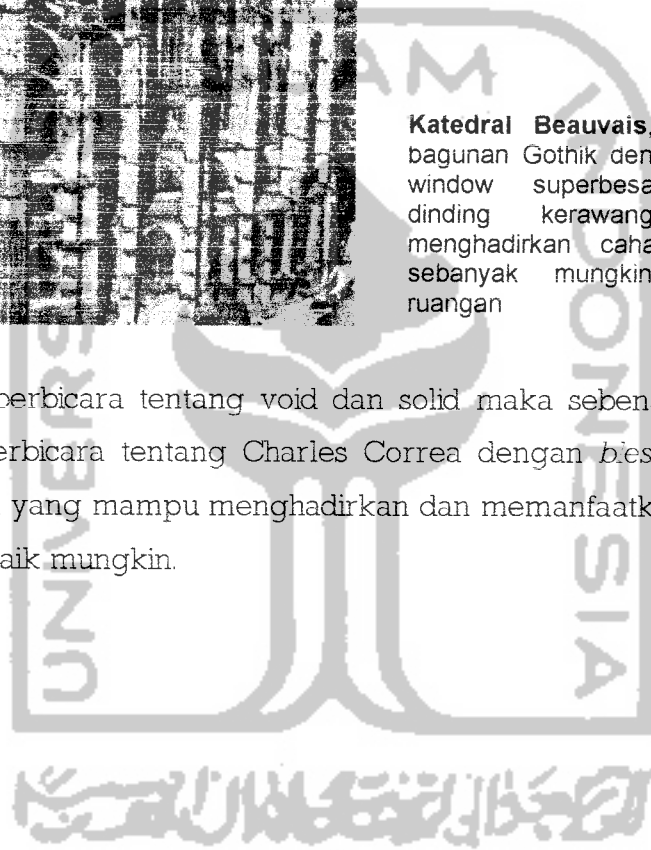
Ketika manusia meletakkan atau menempatkan dirinya pada posisi hamba ilahi maka ia akan berada dalam posisi yang lemah dan tak berdaya. Dua hal yang akan selalu berjalan selaras untuk saling melengkapi Tuhan sebagai cahaya ataukah manusia yang sebagai cahaya adalah sama, tetapi cahaya, gelap, terang, void, solid, selaras, bukankah ini sebuah karya arsitektur.

Ketika Tuhan kita maknai sebagai cahaya dan manusia kita hadirkan sebagai sisi gelap maka sebenarnya kita telah berbicara tentang arsitektur Gothik yang dengan briliannya menghadirkan cahaya sebagai Tuhan.



**Katedral Beauvais**, sebuah bangunan Gothik dengan rose window superbesar serta dinding kerawang yang menghadirkan cahaya ilahi sebanyak mungkin dalam ruangan

Ketika berbicara tentang void dan solid maka sebenarnya kita telah berbicara tentang Charles Correa dengan *biesing of the Sky*-nya yang mampu menghadirkan dan memanfaatkan cahaya ilahi sebaik mungkin.



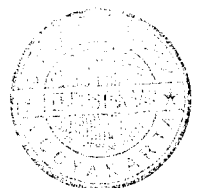


### A.1.2. Tuhan, Manusia dan Jalan Kehidupan.

Tuhan sebagai dalang dan manusia sebagai wayang, salah satu hubungan antara tuhan dan manusia yang cukup kompleks adalah apakah tuhan berkuasa penuh terhadap jalan hidup manusia ataukah manusia berkuasa penuh atas jalannya sendiri. Didalam islam dipercayai tentang adanya takdir yang telah ditentukan oleh yang diatas sana. Akan tetapi Allah juga berfirman bahwa Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum bila kaum itu tidak berusaha. Disini tersirat adanya kekuasaan manusia yang cukup besar untuk menentukan jalan hidupnya sendiri. Hal ini sebenarnya bagaikan sebuah sequence yang penuh misteri yang harus kita jalani hingga kita mencapai titik tujuan akhir kita dan mungkin kita akan berkata inilah takdir.

Sebuah perjalanan manusia yang sangat berirama, cepat, sangat cepat, lambat dan kemudian berhenti. Sebuah irama yang sangat tidak menentu. Kita tidak akan mampu menebak apa yang ada didepan kita, apakah kita mampu melewatinya, haruskah kita berhenti, haruskah kita bergerak kekanan.

Sequence, sirkulasi penuh misteri, sebuah karya arsitektur yang sangat menarik, berjalan dengan keinginan yang pasti akan tetapi dengan jalur yang masih misteri terlihat lurus padahal berbelok atau kebalikanya, sebuah cara hebat untuk menghilangkan kemonotonan sebuah sirkulasi.



### A.1.3. Ketidakterbatasan dalam keterbatasan.

Ketika kita berbicara tentang tuhan sebenarnya kita telah berbicara tentang sebuah zat yang tak tersentuh, didalam Al Qur'an tidak ada satu ayatpun yang membuktikan tentang keberadaan tuhan. Didalam Al Qur'an hanya mengajarkan kepada kita bagaimana kita bisa merasakan adanya sebuah zat yang maha sempurna, tak terbatas dan maha akan segalanya dengan jalan membaca alam.

Kita diajarkan untuk membaca sesuatu yang tidak terbatas dan tak terjamah, membaca dan merasakan sebuah esensi dasar melalui keterbatasan kita.

Apabila kita hubungkan penalaran diatas dengan konsep teologi Ibn Al Arabi yang telah disampaikan oleh Sachiko Murata, bukankah sesuatu yang tidak terbatas, sesuatu yang tidak terjamah tersebut akan hilang ketika tidak ada sesuatu yang bersifat represif yang bertindak sebagai sesuatu yang terbatas yang berusaha membingkai ketidakterbatasan tersebut dalam keterbatasan.

Dengan konsep teologi ini kita akan mendapatkan sebuah konsep bagaimana mewujudkan (membaca) sesuatu yang tidak terbatas (tuhan) dalam keterbatasan (pikiran manusia), dan kita juga akan mendapatkan sebuah konsep bahwa ketidakterbatasan tersebut tidak akan berarti tanpa adanya keterbatasan.

#### A.1.4. Hablu minallah dan Habluminannas.

Islam melalui Al Qur'an juga telah mengatur dan mengajarkan kepada umat manusia tentang bagaimana harus berhubungan dengan sesama dan bagaimana pula ketika ia harus berhubungan dengan penciptanya (walaupun didalam Qur'an sendiri tidak mengajarkan tentang tata cara shalat).

Ketika kita sedang berhubungan dengan-Nya memang kita akan membutuhkan syarat-syarat khusus seperti, bersih, suci dan yang lainya yang bila kita nilai ini merupakan kehususan dari prosesi hubungan tersebut.

Sedangkan ketika kita berhubungan dengan sesama kita kita tidak memerlukan persyaratan khusus yang sifatnya semengikat hubungan antara manusia dengan penciptanya tadi.

Kedua jenis hubungan tadi harus bisa seimbang tanpa mendahulukan salah satunya. Dari pemahaman ini sebenarnya ketika kita melakukan Habluminallah disitu sebenarnya kita telah melakukan Hablumniannas. Dan hal ini juga terjadi pada kebalikanya.

Ketika manusia melakukan prosesi shalat, misalnya shalat Jum'at sebenarnya muslim tadi juga telah melakukan Habluminannas yang berupa infak dan silaturahmi. Bukankah berarti Habuminallah dan Habluminnas tersebut intinya adalah "sama". Apabila digali lagi, prinsip ini sama dengan prinsip tempat sujud yang pertama, atau masjid-masjid pada abad 19 bahkan hingga

saat ini Masjid juga bisa menjadi lapangan sepak bola, atau bahkan ketika pagi ia menjadi pasar dan ketika siang ia digunakan untuk sholat jum'at, atau kasus yang terjadi pada masjid-masjid Patok Negoro yang juga berfungsi sebagai padepokan, kehakiman dan pusat perekonomian, tidak ada perbedaan fungsi yang berdasarkan zoning yang cukup jelas disini akan tetapi semuanya dapat berjalan dan hanya suasananyalah yang berbeda.



## A.2. Penciptaan.

Satu hal utama yang membedakan antara Islam dengan agama Hindu adalah tentang penciptaan dunia dan isinya.

Didalam Hindu dunia ini tercipta dari pancaran ilahi yang tidak disengaja sedangkan dalam Islam diyakini bahwa dunia ini diciptakan dengan sengaja atas kehendak Allah. "Ia telah menciptakan langit dan bumi". Selain penciptaan yang disengaja ini, dalam penciptaan langit dan bumi ini juga menggunakan ukuran yang jelas "sesungguhnya kami telah menciptakan setiap sesuatu menurut ukurannya". Sebuah geometri yang sempurna ciptaan sang Khaliq yang akan membuat segalanya berjalan dalam aturannya.

## A.3. Hari Pembalasan.

Satu hal yang diyakini oleh umat Islam pasti terjadi adalah adanya hari kiamat yang di ikuti dengan hari penghitungan dan diakhiri dengan hari pembalasan. Sebuah rangkaian panjang yang tidak diketahui kapan terjadinya akan tetapi di yakini kejadiannya. "Apakah kalian berpikir bahwa kami telah menciptakan kalian dengan sia-sia tanpa tujuan dan bahwa kalian tidak akan dikembalikan kepada kami Maha tinggi Allah" (23:115). Sebuah akhir dari perjalanan panjang manusia di dunia, sebuah akhir yang tidak diketahui kapan terjadinya. Disini dijelaskan bahwa pada hari tersebut segala amal manusia akan ditimbang untuk mengetahui amal baik dan amal jeleknya. Seluruh manusia akan dikumpulkan di sebuah padang dan

penghitunganpun dimulai. Setelah penghitungan manusia akan dibawa ke surga atau neraka sesuai dengan amalnya. Sebuah akhir yang tidak diketahui kapan terjadinya melewati jalan kehidupan yang panjang dengan akhir yang tidak kita ketahui



### C. Tradisi Gothik Siraman Cahaya Ilahi Untuk Dunia.

Dahsyat. Perubahan total terjadi pada tradisi Romanesk, pada abad ke-13, sosok pejal dengan material utama batu berubah menjadi sosok bangunan ramping menjulang tinggi dengan dinding tembus cahaya. Ruangan disirami cahaya yang diteruskan oleh kaca timah yang berkelip yang menciptakan suasana ruang yang sangat menajutkan. Elemen-elemen bangunan yang kecil menyatu dan saling berkaitan untuk membentuk satu kesatuan saling ketergantungan yang organik.

"Sekumpulan hamba yang bahu-membahu bergandengan tangan dalam kedamaian untuk menikmati tebaran cahaya ilahi "

kenginan untuk mewujudkan ruang cahaya ini tidak hanya berhenti pada dinding berlapis kaca timah dan bangunan yang menjulang tinggi, hampir semua elemen yang ada berusaha dibuat seakan merupakan cahaya.

"di dalamnya itu ada hidup, dan hidup itulah terang manusia, maka terang itu bercahaya didalam gelap"

Cahaya adalah sebuah bentuk benda imateri, pendimaterian elemen-elemen yang ada adalah salah satu cara menghadirkan cahaya ilahi dalam bangunan. Struktur yang merupakan contoh material nyata dan riilpun harus dilebur menjadi guratan-guratan langsing saja. Tidak adalagi kolom berdiameter kaki kaki gajah semuanya harus merupakan *colonetts en-delit*. Pendimaterian dilakukan dengan jalan memecah kolom utama yang berdiameter sangat besar menjadi sebuah ikatan kolom-kolom

kecil yang bisa berjumlah hingga 20 buah. Kolom yang menopang bangunan setinggi 47 meterpun akan diperlakukan sama oleh tradisi gothik, atau pada katedral Amiens yang merupakan katedral terbesar diperancispun akan mengalami nasib yang sama. Setelah kolom berubah menjadi colonettes, dan-delit kolom-kolom tersebutpun harus mekar diujungnya untuk menjadi rusuk-rusuk atap.

Selain permainan cahaya yang sangat menawan Gothik juga melakukan menunjukkan

pembagian bidang pembatas nave yang ada, arcade, triforium dan clerestory, selain membagi nave, tradisi gothik juga akan memberikan pembagian yang jelas dalam jalur sirkulasi ritual yang ada, nave yang merupakan lorong utama sebuah gereja akan dipisahkan dengan aisle yang merupakan lorong samping untuk para pengguna.

Penghadiran dan penyiraman sebuah tempat dengan cahaya merupakan salah satu kehebatan dari tradisi gothik ini. Hampir semua denah bangunan gothik berbentuk salib. Persilangan yang berada ditengah merupakan pusat ritual yang ada. Untuk membanjiri ruangan ini dengan cahaya para perancang pada



**KATEDRAL AMIENS**

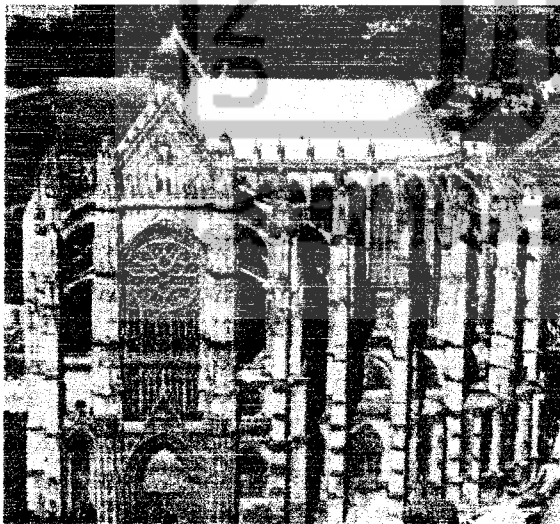
yang merupakan katedral terbesar di Perancis; perhatikan pembagian bidang pembatas nave (arcade, triforium, clearstory), busur lancip, dan artikulasi kolom yang seakan-akan menjadi seikat kolom-kolom kecil.



era gothik akan membuat jalur nave lebih panjang dibandingkan transepanya. Sehingga cahaya dengan maksimal akan membanjiri crossing yang ada.

Perletakan, pembagian dan pengaturan yang jelas dan penuh dengan perhitungan, " diciptakan dengan ukuran yang jelas dan tidak untuk main-main ".

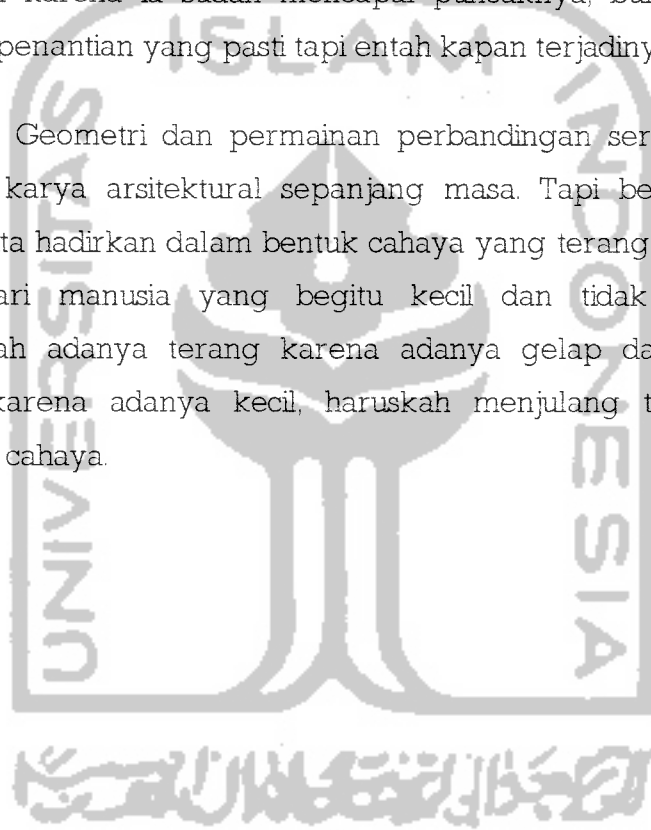
Penghadiran ilahi sebagai cahaya dengan *rose window* dan dinding tembus cahayanya merupakan sebuah kemajuan yang sangat pesat dalam perkembangan arsitektur atau kehadiran betapa kecilnya manusia dihadapanya dengan sosok vertikalitas yang menjulang tinggi merupakan sebuah inovasi arsitektural dan struktural yang cukup dahsyat.



KATEDRAL BEAUVAIS  
ekstra tinggi yang hanya selesai separuh, dengan rose window pada fasad transept. Tak ada lagi kapel-kapel menjari lantaran semua tonjolan di sekitar altar telah dilebur menjadi ruang setengah lingkaran (*chevet*)

Selain dua inovasi diatas salah satu ciri khas dari bangunan gothik adalah ia akan selalu dapat berkembang dapat selalu dikurangi atau ditambah elemennya tanpa merusak komposisi secara keseluruhan. Berkembang tanpa henti hingga suatu saat harus berhenti karena ia sudah mencapai puncaknya, bukankan ini sebuah penantian yang pasti tapi entah kapan terjadinya.

Cahaya, Geometri dan permainan perbandingan serta elemen sebuah karya arsitektural sepanjang masa. Tapi benarkah ia harus kita hadirkan dalam bentuk cahaya yang terang benerang menyinari manusia yang begitu kecil dan tidak berdaya, bukankah adanya terang karena adanya gelap dan adanya besar karena adanya kecil, haruskah menjulang tinggi dan dibanjiri cahaya.



## D. Charles Correa dan Cahaya Langit

### D.1. Pendahuluan

Lebih dari tiga dekade terakhir ini India secara berangsur-angsur menampakkan timbulnya budaya arsitektur kontemporer pada kaliber yang luar biasa, salah satunya memberikan hasil karya terbaik yang terbaik yang diproduksi dimana-mana. Namun, dibenua lainnya hasil-hasil arsitektur ini belum di kenal dari nama-nama pembuatnya tidak begitu terkenal. Mungkin arsitek Charles Correa merupakan pengecualian dari mereka. Seperti arsitek India lainnya yang di didik di barat, Correa harus melakukan pendekatan sekitar lima puluh tahun terakhir ini terhadap realitas-realitas sosial ekonomi masyarakat India meskipun sekarang kurang membatasi dari pada permulaan karirnya. Sungguhpun kekurangan hasil karyanya menemui titik terang terang pada dunia negara ketiga, Correa selalu mengatakan bahwa, sebagai mana halnya Le corbusier, dia tidak mempunyai hak untuk berkarya dalam konteks India melalui cahaya matahari yang kuat dan tenaga kerja yang berlimpah, dua faktor yang mendukung pemanfaatan kekuatan yang nyata , bukan untuk meyebutkan suatu keadaan cuaca kecuali musim penghujan yang biasanya penuh kebaikan.

Faktor terakhir ini menarik perhatian Correa dengan apa yang dia sebut "Membuka dunia langit" sebuah paradigma yang irrespektif terhadap berbagai variasinya, dalam merupakan tema yang meresap dalam arsitektur. Namun, ini bukan hanya bentuk yang akan Correa ambil dari urgensi cuaca. Formulasi kedua

yang penting, terutama sesuai dengan musim kemarau yang kering, yang disebut "Rumah Tabung", sebuah bentuk yang disusun dengan maksud menghemat energi masyarakat terutama yang tidak dapat membuat alat pendingin. Bentuk rumah ini berasal dari tradisi Mogul dan dari bentuk Megaton yang diambil oleh le corbusier setelah selesai perang. Rumah Tabung hasil karya Correa pertama kali dikembangkan pada tahun 1962. Bentuk umumnya merupakan kebalikan dari konsep membuka dunia langit. Di sini, rumah yang paling luas, mempunyai lebar 12 kaki Dengan bentuk atap yang banyak dan lobang angin terletak pada ujungnya, yang di pusatkan pada pekarangan internal yang terbuka. Raison d`etre dari bentuk instropektif ini adalah untuk melindungi rumah dari panasnya hari, dengan demikian melindungi ruang dalam dari sinar matahari, sementara itu secara bersamaan membuat fasilitas ventilasi udara. Akhirnya berspekulasi pada dampak yang baik dengan melewati tabung ini akan dikeluarkan udara panas menuju bubungan yang berada pada ujung atap.

وَمَا جَاءَكَ مِنَ الْقُرْآنِ فَخُذْ

## D.2. Konsep Pencahayaan

Diatas telah dijelaskan tentang correa dan konsep fungsionalnya, selain piawai dalam hal fungsional correa juga memperhatikan konsep-konsep filosofis. Blesing of the sky yang merupakan tanggapan atau rasa syukur Correa terhadap pemberian yang diatas sana (Tuhan) diejawantahkannya dalam konsep pencahayaan dan permainan void solidnya.

Matahari adalah sumber cahaya yang kaya untuk menerangi berbagai Bentuk dan ruang. Cahaya memberikan perubahan warna-warna dan suasana langit dan cuaca sampai kepada permukaan-permukaan dan bentuk-bentuk yang diterpanya.

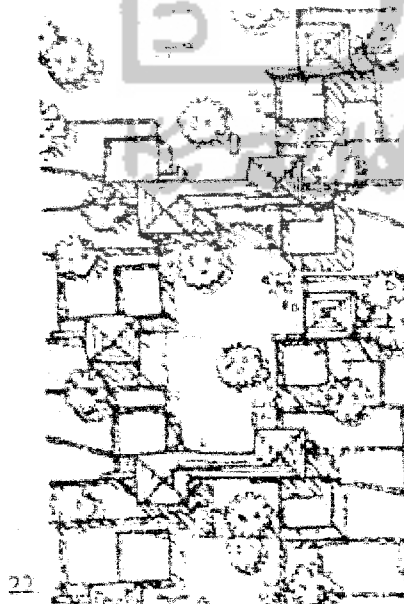


Permainan void dan solid pada dinding bangunan untuk mendapatkan cahaya alami kedalam ruangan.

### D.3. Court Yard

Court yard merupakan sebuah jawaban baru pengganti rumah tabung. Dengan adanya court yard pengadaptasian terhadap suhu bisa diatasi. Dalam court yard correa akan meletakkan sebuah kolam yang akan berfungsi sebagai air movement.

Ruang-ruang terbuka tersebut bukan hanya sekedar sebagai pemenuhan iklim yang kondusif bagi ruang dalam saja akan tetapi cort yard-court yard tadi juga diolah sebagai taman, tempat berinteraksi ataupun difungsikan untuk beternak ayam. Court yard merupakan alur-alur sirkulasi atau sebagai aksis pencapaian antar ruang dalam bangunan, memasukkan berbagai macam unsur alam seperti air yang dikolaborasikan dengan batu-batuan ekspose dan kayu ekspose dimana untuk menunjukkan nuansa alami yang kental.



*Ruang terbuka/court yard selain berfungsi sebagai pemersatu masa-masa yang ada ia juga berfungsi sebagai air movement dan sumber pencahayaan alami yang merupakan cahaya ilahi.*

Ruang-ruang terbuka (court yard) merupakan sebuah jawaban yang telak yang seakan merupakan suatu keinginannya untuk melihat suatu kebebasan yang luas diatas sana.

Hiasan oleh taman-taman yang alami dimana terdapat suatu kolaborasi unsur-unsur alam yang apik memberikan suasana kenyamanan yang indah.

Sebuah penghargaan terhadap pemberian dari "yang diatas sana" (blessing from the sky), diwujudkan dengan membuat sebuah ruang terbuka yang akan mengikat para participant menjadi sebuah komunitas yang bersatu.

Arsitektur pada dasarnya adalah permainan massa yang piawai, tepat dan agung yang ditimpa cahaya, cahaya dan bayangan menjelmakan bentuk-bentuk kubus, kerucut, bola, silinder, atau piramid. Sosok tersebut tampak jelas dan dapat dibedakan tanpa kemenduaan. Karena itulah massa sosok-sosok tersebut itu adalah bentuk yang indah.



#### D.4. DENAH

Tugas arsitek adalah untuk menghidupkan permukaan yang akan ditimpa cahaya dan menampilkan keagungan massa. Permukaan (dan artikulasinya, terutama perlubangan) haruslah mengaksentuasi bentuk (massa). Denah adalah generator yang menginspirasi dan menentukan segala sesuatu dalam rancangan.

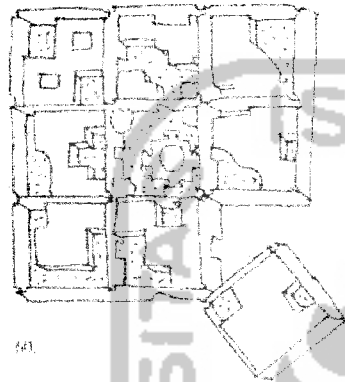
Denah membangkitkan imajinasi yang paling aktif, tapi juga mengacu pada disiplin yang paling tertib. Denahlah yang menjadikan rancangan muncul dari dalam ke luar.

Dalam proyek-proyek Charles Correa gagasan-gagasan ini tercermin dengan jelas. Adapun yang menjadikan suatu prinsip dari Correa dalam rancangan-rancangannya adalah dengan paradigmanya yang ia namakan *open to sky space* yaitu bagaimana penciptaan thermal yang kondusif dengan pemenuhan cahaya dan udara dalam ruang yang maksimal. Menciptakan ruang-ruang terbuka dan perlobangan yang merupakan solusinya untuk pemenuhan kondisi pencahayaan dan suhu yang maksimal.

Dalam merancang sebuah denah Correa akan menggunakan pola bentukan denah yang berupa grid. Grid terdiri dari unit-unit modul ruang yang berulang yang kemudian dilakukan pengurangan, penambahan dan identitasnya sebagai sebuah grid tetap dipertahankan oleh kemampuan mengorganisir ruang-ruang. manipulasi bentuk sedemikian digunakan untuk mengadaptasi sebuah bentuk grid terhadap tapaknya,



menetapkan tempat masuk atau ruang luar, atau memungkinkan pertumbuhan dan perkembangannya.



Pola grid tidak hanya digunakan untuk menyusun ruang-ruang yang ada, untuk menyusun kotapun correa akan menggunakan cara yang sama.



## D.5. BANGUNAN VERTIKAL

Ketika Correa harus merancang bangunan berlantai banyak/lebih dari satu lantai dia akan tetap mengejar court yard sebagai salah satu cirinya. Akan tetapi hal ini jelas tidak mungkin lagi dilakukan, oleh karena itu correa beralih untuk mengolah balkon sebagai pengganti court yard. Dengan mengolah balkon-balkon di tiap lantainya, dengan frame pergola sebagai kanopi yang menyelimuti di atasnya, atau sebuah perlobangan besar sebagai void dengan fungsi yang sama, yaitu untuk memberikan keadaan iklim, baik suhu, cahaya, sirkulasi udara yang kondusif.



47.

*Kanopi pergola yang identik dengan pohon yang berada di tengah court yard*

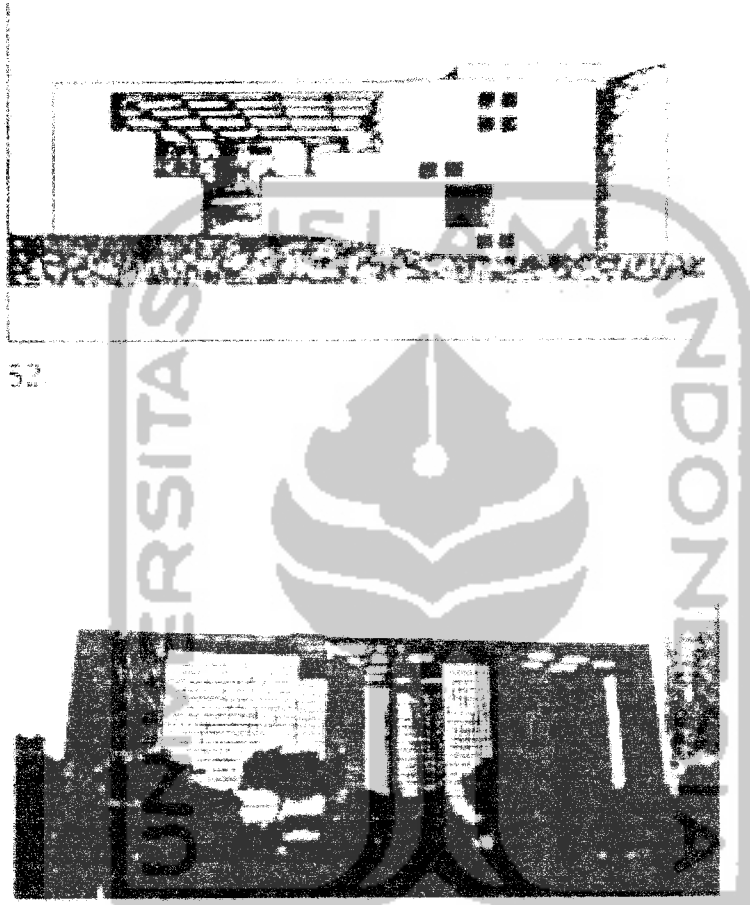
Permainan kanopi-kanopi yang menyelimuti bangunan berupa frame-frame pergola ( sun roof ) memberikan fungsi efek cahaya yang jatuh tidak secara langsung (absorb) dan tetap bisa untuk mengalirkan udara masuk ke ruang dalam.

Ketika kita masuk kedalam dapat kita rasakan permainan gelap-terang (void dan solid ) yang silih berganti seakan mempunyai ritme yang teratur dan jelas. Sebuah konsep permainan pencahayaan yang bisa dikatakan setara dengan corbu.



## D.6. FASADE

Fasade-fasade yang ditampilkan pada karya-karya Correa hampir semua memberikan penekanan nuansa alam yang divisualisasikan pada bangunannya dengan bentukan-bentukan material yang dengan sengaja untuk dibiarkan diekspose. Fasade disajikan berupa transformasi bentuk fasade bangunan-bangunan lokal daerah sekitar dengan perlobangan-perlobangan dan rangka-rangka pergola sebagai sun roof di atasnya. Correa dalam penggunaan material banyak menggunakan material-material lokal yang ada di setiap daerah sekitar, akan tetapi masih tetap dimungkinkan untuk pemakaian beton sebagai strukturnya.



52

53

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُحَمَّدٌ عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Permainan void dan solid, kubikal, serta kokoh.

## E. Kesimpulan

Berangkat dari tema pokok Al Qur'an yang berisikan, tuhan, manusia, penciptaan, hari pembalasan, kenabian dan setan, penulis mencoba membuka sebuah wacana baru tentang desain bangunan.

Penulis mencoba untuk melakukan intangible metafor terhadap tema-tema pokok Al Qur'an diatas. Dari beberapa tema pokok diatas penulis akan menekankan pada hubungan antara tuhan dan manusia. Berangkat dari konsep teologi yang telah disampaikan oleh Smith dan Fazlur rahman diatas dalam memahaminya penulis mencoba untuk membahasnya melalui konsep teologi Ibn Al Arabi yang dibahas oleh Sachiko Murata yaitu tentang tuhan dan manusia.

Dari hubungan tuhan dan manusia diatas penulis dapat mengambil sebuah kunci yaitu:

"Dualitas"

Dari konsep diatas penulis mencoba untuk menuangkannya dalam sebuah ide desain sebuah bangunan pusat studi islam.

Pentranformasian konsep diatas akan ditekankan kepada penciptaan suasana, fasad, sirkulasi dan tata letak masa bangunan.

Untuk mempermudah dalam pencapaian transformasi yang diinginkan penulis melakukan studi literatur terhadap karya

arsitektur yang pernah melakukan transformasi atau metamorfosis terhadap konsep diatas atau salah satu konsep diatas. Tujuan dari studi diatas tidak bermaksud untuk mendapatkan sebuah tipologi ataupun cara transformasi menurut mereka, mealinki untuk mendapatkan gambaran tentang bagaimana cara mereka mentransformasikan konsep keinginan mereka kedalam bangunan.

